



Desain Pembelajaran PKn Menggunakan Model Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Nia Kurniawati¹, Fitriyah Yuliasari², Ujang Cepi Barlian³, Ade Tutty Rokhayati Rosa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: tazkiasinergy19@gmail.com, fitriyahyuliasari5@gmail.com, ujangcepiarlian@uninus.ac.id, adetuttyrosa@uninus.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-07 Keywords: <i>Learning Design;</i> <i>Civics;</i> <i>Inquiry Based Learning Model;</i> <i>Critical Thinking;</i> <i>Students.</i>	This research is motivated by issues that often arise in learning, namely how the teacher creates, organizes, and develops learning situations that allow students to be active in carrying out the learning process, so that students are more independent in developing their potential. The purpose of this study was to determine the Civics learning design using an inquiry-based learning model in improving abilities of critical grade 5 elementary school students. The research method uses qualitative research. Data collection uses primary data sources obtained from various sources, online media. The analysis is by conducting literature studies on Civics learning design using an inquiry-based learning model in improving abilities of critical students. The results showed that the Civics learning design uses an inquiry-based learning model in improving the critical thinking skills of 5th grade elementary school students, inseparable from management which includes the planning stage, the implementation stage, and the Evaluation stage.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-07 Kata kunci: <i>Desain Pembelajaran;</i> <i>PKn;</i> <i>Model Inquiry Based Learning;</i> <i>Berfikir Kritis;</i> <i>Siswa.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu bagaimana cara guru menciptakan, mengatur, dan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam melakukan proses belajar, sehingga siswa lebih mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain pembelajaran PKn menggunakan model inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari berbagai sumber, media online. Analisisnya adalah dengan melakukan kajian-kajian literatur terhadap desain pembelajaran PKn menggunakan model inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar, tidak terlepas dari manajemen yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap Evaluasi.

I. PENDAHULUAN

Desain atau perencanaan merupakan sesuatu hal yang begitu penting bagi seseorang yang akan melaksanakan tugas ataupun pekerjaannya, termasuk guru yang memiliki tugas/pekerjaan mengajar (mengelola pengajaran). Menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktifitas terencana yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, menurut Sardiman sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan

aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Pada prinsipnya guru wajib dalam bertanggungjawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan nasional (Fikriyah, 2022). Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah, tetapi membutuhkan segenap upaya yang dilakukan oleh semua pihak. Di antaranya adalah sosok guru dengan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Agar guru dapat menyusun perencanaan pengajaran dengan baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran dan memahami strategi pengajaran. Oleh sebab itu harus dipahami terlebih dahulu, yang dimaksud dengan desain pembelajaran.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (MF AK, 2021) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Nasser, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, disiplin ilmu, sebagai sistem dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas layanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai siswa pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.

Desain pembelajaran adalah praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk dapat membantu agar dapat terjadi transfer

pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik (Rahman, 2021). Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang "perlakuan" berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas. Hasil dari pembelajaran ini dapat diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah atau benar-benar tersembunyi dan hanya berupa asumsi.

Sebagai suatu disiplin, desain pembelajaran secara historis dan tradisional berakar pada psikologi kognitif dan perilaku. Namun istilah ini sering dihubungkan dengan istilah yang berbeda dalam bidang lain, misalnya dengan istilah desain grafis. Walaupun desain grafis (dari perspektif kognitif) dapat memainkan peran penting dalam desain pembelajaran, tetapi keduanya adalah konsep yang terpisah. Pengertian PKn secara teoritis merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. PKn atau pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang demokratis dan juga mampu berperan dalam pembelaan terhadap bentuk negara.

PKn adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, bentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Sedangkan visi pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu, sehingga menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian akan membentuk warga negara Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan juga karakter positif masyarakat Indonesia. Dimensi manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religi dalam kedudukan kita sebagai warga Negara Indonesia, hendaknya dikembangkan secara seimbang. Dimensi manusia tersebut secara konsisten diperjelas dan dipertajam didalam memandang dirinya sendiri dengan potensi diri pribadi, dan pengembangan kerjasama dengan orang lain untuk membanwa keunggulan bangsa dan negara, serta kepatuhan

untuk mematuhi norma-norma dalam masyarakat dan aktualisasi dirinya untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu merupakan beberapa materi Pendidikan Kewarganegaraan disamping materi-materi lainnya.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik aktif dan kreatif serta mandiri dan menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Desain pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memadai ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (Ulfah, 2022). Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum, didalam kurikulum 2013 menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran diberbagai mata pelajaran. Salah satu pelajaran tersebut adalah mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu bagaimana cara guru menciptakan, mengatur, dan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam melakukan proses belajar, sehingga siswa lebih mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kewajiban guru, dengan tanpa menyampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Perencanaan yang akan dibuat seorang guru sebaiknya mengacu kepada banyaknya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif saat belajar. Pendekatan belajar yang berpusat pada siswa harus seimbang antara penggunaan tubuh dan pikiran saat belajar, tanpa mengesampingkan gaya belajar siswa yang berbeda-beda yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Pendekatan belajar inilah yang nantinya merupakan acuan seorang guru untuk memilih strategi, metode, dan juga teknik yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan perencanaan awal dalam membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa, yaitu memperhatikan perbedaan gaya belajar. Metode inquiry dapat digunakan dan dikembangkan untuk melatih siswa menggunakan prosedur ilmiah.

Dalam model pembelajaran inkuiri, Piaget sebagaimana dikutip (Mayasari, 2022) mengartikan sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Dalam artian yang lebih luas, yaitu siswa ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan dengan cara mereka sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain. Proses belajar mengajar menggunakan metode inquiry dapat dapat meningkatkan aktifitas terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran inquiry berorientasi pada siswa yang bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta sistematis, logis dan juga kritis mengembangkan kemampuan intelektual sebagian dari proses mental (Mayasari, 2021).

Metode inquiry berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah (Sulaeman, 2022). Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar dengan demikian banyak hal yang bisa siswa dapatkan melalui metode inquiry akan membimbing siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta akan meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti menyimpulkan metode inquiry metode pembelajaran inquiry adalah metode pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri hingga dapat berfikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanggung jawabkan. Mencermati latar belakang pemikiran, gambaran dan tujuan perbaikan proses pembelajaran di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang desain pembelajaran PKn menggunakan model inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar di SDN Kiara II.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan desain pembelajaran PKn menggunakan model inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar di SDN Kiara II. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif

analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan juga merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang desain pembelajaran PKn menggunakan model inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar di SDN Kiara II.

B. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2019).

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau

data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu desain pembelajaran PKn menggunakan model inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar di SDN Kiara II. Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Perencanaan desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar, Pelaksanaan desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar, serta Evaluasi desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

A. Perencanaan desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Menurut (Hasbi, 2021) bahwa perencanaan yang matang dan di susun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar sudah dilakukan penyusunan perencanaan. Hasil wawancara dengan guru

kelas 5 SDN Kiara II maka diperoleh informasi bahwa perencanaan pembelajaran PKn dikelas 5 meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, jalannya pembelajaran dan sumber belajar yang telah disusun, alat dan media yang digunakan.

Perencanaan desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning di kelas 5 Sekolah Dasar sepenuhnya dilaksanakan oleh guru kelas 5. Mulai dari perencanaan para peserta didik bagaimana dari awal sampai akhir pembelajaran mereka bisa berhasil. Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Berikut adalah langkah-langkah menyusun rencana pembelajaran yakni merumuskan tujuan khusus, memilih pengalaman belajar yang akan diterima siswa, menentukan kegiatan belajar mengajar, menentukan orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, menentukan alat dan bahan untuk belajar, memperhatikan ketersediaan fasilitas fisik, serta merencanakan proses evaluasi dan juga pengembangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar melakukan persiapan awal dengan menyiapkan segala berkas-berkas yang diperlukan untuk para peserta.

B. Pelaksanaan desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta

didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Tanjung, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Setelah perencanaan selesai tahap berikutnya adalah pelaksanaan desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry Based Learning dan dalam hal ini ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh guru kelas pada saat melakukan proses pembelajaran. Proses belajar dan mengajar (PBM) merupakan kegiatan utama proses pendidikan di sekolah. Proses ini berlangsung dalam jadwal tertentu yang telah disusun oleh pihak sekolah. Selain itu kegiatan PBM juga memiliki prosedur tertentu. Prosedur kegiatan guru dalam PBM adalah

1. Menyusun program pengajaran

Guru merancang program pembelajaran dalam bentuk tertulis. Hasil rancangan ini berguna untuk menentukan bagaimana corak dan warna pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru di ruang kelas. Desain yang akan digunakan dalam pembelajaran PKn ini adalah model Inquiry Based Learning

2. Melaksanakan program pengajaran

Pelaksanaan pembelajaran sudah diatur sedemikian rupa melalui kalender akademik sekolah. Program yang sudah dibuat sedemikian rupa oleh guru dilaksanakan melalui tatap muka di ruang kelas. Desain pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu Inquiry based learning ini yang akan digunakan oleh guru kelas dalam melaksanakan PBM tersebut. Apakah seorang guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Ini hanya akan diketahui oleh guru bersangkutan. Namun keberhasilan pelaksanaan PBM tak lepas dari sentuhan seni dan kreativitas guru. Dalam proses pengaplikasiannya, terdapat lima langkah yang perlu menjadi perhatian guru dalam penerapan Inquiry Based Learning, yaitu: Orientasi, Eksplorasi, Ulasan dan Presentasi, Konsolidasi dan Diskusi, dan Penutup.

3. Melaksanakan penilaian atau evaluasi

Penilaian yang dilakukan guru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan suatu keharusan. Tujuannya untuk mengetahui apakah tujuan pembela-

jaran sudah tercapai atau belum. Apakah siswa sudah mengalami ketuntasan belajar atau belum.

4. Melaksanakan analisis hasil penilaian

Guru perlu menganalisa hasil evaluasi siswa. Hasil analisa ini akan bermanfaat untuk tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa. Melalui format tertentu dapat diperoleh gambaran tentang hasil kegiatan belajar siswa.

5. Melaksanakan program perbaikan atau pegayaan

Program ini adalah tindak lanjut hasil analisis guru terhadap hasil belajar siswa. Bila siswa sudah mengalami ketuntasan belajar maka siswa berhak memperoleh program pengayaan materi pelajaran.

C. Evaluasi desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh (Nadeak, 2020) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian di atas, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan analisis deskriptif dan juga analisis inferensial. Berdasarkan analisis Deskriptif, hasil belajar PKn murid sebelum menggunakan model Inquiry based learning menunjukkan bahwa terdapat 2 murid atau 6% murid mencapai ketuntasan individu (skor minimal 80) sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 28 murid atau 94%.

Sedangkan hasil analisis data hasil belajar PKn murid setelah menggunakan model pembelajaran Inquiry based learning menunjukkan bahwa terdapat 28 murid atau 94% murid mencapai ketuntasan individu sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 2 murid atau 6%. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan hasil belajar antara murid yang diajar menggunakan model Inquiry dan murid yang diajar tanpa menggunakan model Inquiry. Peran guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai motivator dan fasilitator dalam membimbing

peserta didik dalam melaksanakan upaya memperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan atau diajukan (Darmawan, 2021). Pada umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan masalah yang akan dicari kemungkinan jawabannya sehingga inkuiri bebas sulit dilakukan di beberapa sekolah. Pembelajaran inkuiri yang berhasil dapat dilakukan dengan memaksimalkan peran guru yakni memulai proses inkuiri dengan mengajukan permasalahan, mendorong dialog antar siswa untuk menemukan alternatif penyelesaian permasalahan yang mungkin dilakukan, membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari, dan memberikan contoh cara melakukan prosedur ilmiah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pertama, melakukan perencanaan desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar, seperti melakukan perencanaan berbagai pembelajaran baik mata pelajaran PKn ataupun yang lainnya. Mulai dari perencanaan kegiatan para peserta pendidikan dari awal sampai akhir. Kedua, melakukan pelaksanaan desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar memicu kepekaan peserta didik terhadap fenomena yang terdapat dalam materi ajar. Pada awalnya peserta didik pengenalan awal perihal materi ajar, pengenalan dapat berupa materi permukaan tanpa menjelaskan detail-detail terlebih dahulu. Setelah itu, berikan siswa pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan secara individu atau kelompok, Setelah mendapatkan gambaran permukaan materi ajar, peserta didik akan masuk ke aktivitas eksplorasi.

Setelah melakukan eksplorasi, mintalah peserta didik mempresentasikan dan juga menjelaskan hasil temuan mereka. Tahapan ini dapat divariasikan dalam tugas kelompok maupun individu. Dengan metode ini peserta didik tidak hanya memahami materi ajar dengan lebih mandiri tetapi juga lebih luas. Di sisi lain metode Inquiry Based Learning sangat representatif untuk membuat siswa

mampu merumuskan permasalahan secara kritis. Ketiga, evaluasi desain pembelajaran PKn menggunakan model Inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Evaluasi kepada peserta didik dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik melakukan segala tahapan dengan baik. Apabila ada peserta yang masih kesulitan dari tahapan tes baik tulis dan fisik maka diberikan pendampingan dan bimbingan lagi dengan baik. Lalu dilihat dari sisi mana kekurangan yang harus di evaluasi untuk diperbaiki dengan baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penyusun memberi saran sebagai berikut: 1) Evaluasi yang dilakukan juga bisa dengan pihak guru, tim penilai atau kepala sekolah, serta 2) Perlu adanya sosialisasi yang semakin baik lagi dengan para peserta didik. Terus mengembangkan kemampuan dan potensi sumber daya sekolah dengan baik untuk menciptakan lulusan-lulusan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 1-11.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Perguruan Tinggi Era Revolusi 4.0 Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Nasional. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 1-8.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Implementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.

- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.